

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III memaparkan desain dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis memilih pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali lebih dalam tentang pergaulan bebas di kalangan remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun. Dalam bab ini, penulis menguraikan secara terinci langkah-langkah yang diambil dalam proses pengumpulan dan analisis data, termasuk teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran serta penjelasan yang akurat mengenai fenomena Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui proses analisis yang bersifat deskriptif dan interpretatif (Krisna, 2020). Teknik pengumpulan data dalam ini meliputi wawancara mendalam, Observasi partisipatif dan studi dokumentasi.

Karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah subjektivitas, kontekstualitas, dan kompleksitas. Selain itu, metode ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan selama proses berlangsung (Sugiyono, 2021). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam objek

penelitian secara akurat. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan deskriptif mendalam tentang Karakteristik Remaja, Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas, Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi, Dampak, serta Upaya yang dilakukan Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun.

3.2 Penjelasan istilah

1. Pergaulan bebas dalam konteks penelitian ini adalah merujuk pada interaksi sosial remaja yang dipengaruhi oleh faktor pengaruh perasaan yang mendorong remaja, keinginan sosial untuk kebutuhan diri sendiri agar dihargai, lingkungan sosial yang mendukung perilaku pergaulan bebas, kurangnya perhatian dan pengawasan orang terhadap remaja, berbagai macam tindakan yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun yang meliputi: Perkelahian, Minum-minuman keras, Mengisap lem dan Pacaran tanpa batasan.
2. Remaja adalah individu yang sedang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, berusia antara 12 hingga 19 tahun, yang terlibat pergaulan bebas di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun.
3. Orang tua dan teman sebaya merupakan individu yang memiliki hubungan dekat dengan remaja yang terlibat pergaulan bebas di Kelurahan Tanjung Batu, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun.
4. Kelurahan Tanjung Batu Kota merupakan salah satu pulau kecil yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau Kabupaten Karimun Kecamatan Kundur, yang menjadi lokasi penelitian dengan judul Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja.

3.3 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun dengan jumlah penduduk sebanyak 12.730 jiwa. Keluarga yang memiliki remaja 1.046 jiwa dan jumlah seluruh remaja 1.046 jiwa. Latar penelitian yang digunakan ini adalah latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka merupakan kondisi lapangan penelitian secara umum yang dapat memudahkan peneliti dalam mengamati responden yang melakukan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan latar tertutup merupakan suatu kondisi dimana peneliti mampu memaksimalkan dengan mengamati dan mewawancara mendalam subyek kajian penelitian, diantaranya responden yang telah ditetapkan oleh peneliti. Remaja yang ada di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun.

3.4 Data, Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data yang dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari remaja yang terlibat pergaulan bebas, orang tua, serta teman sebaya di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Adapun kriteria informan meliputi:

1. Karakteristik Remaja yang berperilaku pergaulan bebas di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun. Sebagai informan:

- 1) Laki-laki/ perempuan
- 2) Merupakan remaja yang berperilaku pergaulan bebas di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun.
- 3) Dapat berkomunikasi dengan baik

- 4) Remaja berusia 12- 19 tahun
 - 5) Bersedia menjadi informan dibuktikan dengan ditandatangani-nya *informed consent*.
2. Karakteristik orangtua dari remaja yang berperilaku pergaulan bebas di kalangan remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun.
- 1) Ayah/Ibu /wali
 - 2) Merupakan orang tua remaja yang berperilaku pergaulan bebas di kalangan remaja Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun.
Dapat berkomunikasi dengan baik
 - 3) Bersedia menjadi informan dibuktikan dengan ditandatangani-nya *informed consent*.
3. Karakteristik teman remaja yang terlibat pergaulan bebas *Signifanct Others*
- 1) Perempuan/Laki-laki
 - 2) Merupakan Teman remaja yang berperilaku pergaulan bebas di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun.
 - 3) Teman sebaya berusia 16-20 tahun
 - 4) Bersedia menjadi informan dibuktikan dengan ditanda tangani-nya *informed consent*.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pergaulan bebas di kalangan remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun menggunakan teknik *Purposive*, yaitu menyesuaikan pada tujuan penelitian, peneliti membuat pertimbangan-pertimbangan kriteria informan

untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini remaja yang melakukan pergaulan bebas berumur 12-19 tahun yang ada di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur yang berjumlah 5 (lima) orang, orang tua remaja yang berperilaku, serta aparat Kelurahan yang bersedia untuk di wawancara.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang masalah yaitu: bentuk-bentuk, faktor-faktor, dampak dan upaya remaja yang melakukan pergaulan bebas di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengacu pada pedoman wawancara yang disusun berupa pertanyaan yang tidak berstruktur tentang pergaulan bebas di kalangan remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun. Hasil tersebut peneliti melakukan wawancara sebanyak 10 (sepuluh) karakteristik informan yang terdiri dari lima remaja yang terlibat perilaku pergaulan bebas dan lima *significant others* yang mendukung pernyataan informan.

2. Observasi

Observasi langsung merupakan teknik memperoleh informasi mengenai objek ditempat yang terjadi atau berlangsungnya remaja yang melakukan pergaulan bebas yang akan diteliti secara langsung. Observasi bertujuan untuk memperoleh data yang lebih jelas. Adapaun dokumentasi yang diperoleh seperti, profil kelurahan

sebagai lokasi penelitian, mendapatkan informasi mengenai tempat yang menjadi dominan remaja yang melakukan pergaulan bebas remaja, mengetahui tempat berkumpulnya remaja, mendapatkan informasi kenakalan remaja, serta memperoleh gambaran pergaulan bebas di kalangan remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang pergaulan bebas di kalangan remaja kelurahan tanjung batu kundur. Adapun dokumentasi yang akan diperoleh seperti, profil kelurahan sebagai lokasi penelitian visi dan misi, kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosiografis, serta gambaran remaja yang melakukan pergaulan bebas di wilayah yang ditunjukkan.

3.4.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 2 jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber ini diperoleh dari informan yang diteliti yaitu remaja yang melakukan pergaulan bebas, orang tua dari remaja yang melakukan pergaulan bebas dan Aparat di Kelurahan Tanjung Batu Kota yang ditugaskan untuk peneliti wawancara.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data dari Kelurahan Tanjung Batu Kota, dan data kenakalan remaja yang melakukan pergaulan bebas dan data pelatihan yang diberikan kepada remaja dari Kelurahan.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini merupakan langkah yang dipertanggung jawabkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber memiliki tingkat validasi dan akurasi yang tinggi, serta dapat dipercaya. Proses ini dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data atau kesalahan yang mungkin muncul selama penelitian.

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* bertujuan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menunjang uji *kredibilitas* pada penelitian ini adalah:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data dan informan tentang pergaulan bebas kalangan remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun dapat meningkatkan kepercayaan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan secara berulang-ulang. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan melakukan wawancara kembali dengan informan yang pernah maupun yang belum ditemui.

Melalui hal tersebut peneliti dapat membentuk relasi yang baik, sehingga informan akan lebih terbuka.

2) Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang lebih relevan dengan isu. Peneliti melakukan pengamatan rinci, teliti dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol pada pergaulan bebas kalangan remaja di Kelurahan Tanjung Batu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun.

3) Member *Check*

Member *check* merupakan proses pengecekan kembali data yang telah didapatkan kepada informan. proses ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh informan sampai memiliki kesesuaian, sehingga didapatkan data yang valid dan akurat.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi langsung dan studi dokumentasi. Peneliti dapat memvalidasi temuan dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan dilapangan, tanpa terpengaruh oleh keterbatasan metode tertentu.

3. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mengevaluasi konsistensi informasi yang diperoleh .peneliti

dapat mengkonfirmasi temua yang telah diperoleh sebelumnya atau temuan baru yang mungkin terlewatkan.

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah *teknik analisis kualitatif* itu sendiri, yang bersifat induktif dan berkelanjutan. Artinya, peneliti membangun pemahaman baru atau konsep yang muncul berdasarkan data yang terkumpul, tanpa bergantung pada teori yang sudah ada. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan teori atau pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Teknik yang digunakan dalam analisis data kualitatif ini meliputi *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

1. Open Coding

Open coding adalah langkah pertama dalam pengkodean data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mulai mengidentifikasi konsep-konsep atau tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Kemudian, konsep-konsep ini dikelompokkan dalam kategori-kategori awal. Tujuannya adalah untuk mengungkap makna dari data dengan menyusun konsep-konsep berdasarkan kata atau frasa yang sering muncul. Seperti yang dijelaskan oleh Vollstedt & Rezat dalam (Kaiser & Gabriele 2016). Open coding merupakan metode awal dalam pengkodean., Flick (2009), open coding berfungsi untuk mengubah data menjadi konsep-konsep dengan cara menandai kata-kata atau kalimat yang memiliki makna tertentu.

Keberhasilan dalam open coding sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk mengorganisir data secara sistematis. Sebelum adanya perangkat

lunak analisis kualitatif, proses ini dilakukan secara manual. Peneliti harus membaca ulang transkrip wawancara, catatan lapangan, dan data lainnya untuk menemukan tema-tema yang saling terhubung. Tema-tema ini kemudian diberi kode warna atau dipotong dan ditempelkan pada kartu indeks untuk analisis lebih lanjut, seperti pada tahap axial coding. Meskipun cara manual ini rentan terhadap kesalahan, metode tersebut tetap efektif dalam *open coding* (Williams, 2019).

2. Axial Coding

Axial coding merupakan tahap kedua dalam proses pengkodean data kualitatif. Berbeda dengan *open coding* yang bertujuan untuk menemukan tema-tema awal, axial coding lebih fokus pada pemilahan, pengelompokan, dan penyusunan ulang tema-tema tersebut agar lebih terstruktur. Setelah tahap open coding selesai, data yang telah dikumpulkan akan disaring dan dikelompokkan dalam kategori-kategori tematik utama yang menjadi dasar untuk tahap selanjutnya, yaitu *selective coding*. *axial coding* merupakan proses menghubungkan kategori dengan subkategori, kemudian menyusun kembali data yang telah dikategorisasikan untuk mengaitkan pada analisis yang muncul.

3. Selective Coding

Selective coding adalah tahap ketiga dalam pengkodean data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mulai memilih dan menggabungkan kategori-kategori utama yang telah disusun pada tahap axial coding menjadi sebuah narasi yang utuh dan bermakna. Tahap ketiga dalam proses pengkodean, yaitu *selective coding*. *Selective coding* merupakan cara untuk menghubungkan kategori lain yang membutuhkan penyempurnaan dikemudian disusun menjadi suatu kalimat secara sistematis.

Peran *coding* yang meliputi dan sangat penting untuk mencapai tujuan dalam sebuah penelitian. Sedangkan Menurut Flick (2009) mengemukakan bahwa *selective coding* merupakan kelanjutan dari *axial coding* pada tingkat abstraksi yang lebih tinggi, dimana peneliti menyusun cerita berdasarkan data yang telah dikategorikan.

Proses *selective coding* melibatkan penyempurnaan dan klarifikasi data, menentukan tema utama, serta mengaitkan tema utama tersebut dengan kategori-kategori lain yang dipilih secara selektif. Strauss (1998) menjelaskan bahwa penting untuk melihat hasil dari *selective coding* sebagai sebuah cerita atau kasus karena pendekatan ini memberikan peneliti keleluasaan dalam menyusun dan menyampaikan hasil penelitian secara fleksibel dan beragam.

Melalui *selective coding*, peneliti dapat menyusun tema-tema secara lebih spesifik yang akhirnya mengarah pada pembentukan teori. Proses ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan sebab-akibat atau pola prediktif, yang membantu memahami respons yang muncul dalam situasi tertentu. Setelah tahap *selective coding* selesai, peneliti dapat melanjutkan ke tahap akhir, yaitu mengembangkan teori dan membangun makna dari temuan-temuan penelitian (Williams, 2019).

3.7 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah penelitian yaitu tahap yang menjelaskan urutan dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dari awal samapi dengan ujian sidang hasil penelitian secara jelas. Berikut merupakan jadwal dan langkah-langkah penelitian:

1. Studi literatur dilaksanakan pada bulan Januari 2025. Tujuan melakukan studi literatur yaitu untuk memperkuat data, teori pendukung, dan metode yang akan digunakan.
2. Pengajuan judul dilaksanakan pada tanggal 14-16 Januari 2025, sebagai persyaratan untuk mengikuti seminar proposal penelitian yang selanjutnya akan diajukan sebagai bahan acuan penelitian. Untuk selanjutnya pengumuman terkait hasil seleksi judul pada tanggal 22 Januari 2025.
3. Bimbingan dan penyusunan proposal, setelah judul di setujui oleh tim seleksi, maka peneliti melakukan bimbingan dan menyusun proposal dengan di bimbing oleh dosen pembimbing yang telah ditentukan. Bimbingan serta penyusunan proposal penelitian dilaksanakan pada 23-29 Januari 2025.
4. Seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 30-31 Januari 2025, untuk mendapatkan tanggapan dan masukan agar menyempurnakan proposal yang telah disusun oleh peneliti.
5. Penjajakan lokasi gunanya untuk mendapatkan izin melakukan penelitian di lokasi terkait.
6. Penyusunan instrument penelitian, yaitu menyusun scenario lapangan yang berbentuk pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman dokumentasi ketika melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan topik penelitian.
7. Pengumpulan data, proses yang dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah disusun sebagai instrumen penelitian

8. Pengelohan dan analisis data, suatu proses untuk melakukan analisis pada data yang telah didapatkan dan menyimpulkan hasil penelitian
9. Penyusunan skripsi dimulai dengan melakukan hubungan terkait pedoman turun lapangan dan mengumpulkan data melalui observasi serta wawancara dengan informan. Selain itu, juga mencakup bimbingan penulisan skripsi dan pengelolaan analisis data yang telah dikumpulkan untuk menyimpulkan hasil penelitian.
10. Ujian siding skripsi, peneliti mempertanggungjawabkan hasil penelitian. Kegiatan ini juga mencakup revisi penelitian untuk memperbaiki hasil sidang berdasarkan saran dan masukan penelitian yang telah disetujui.

